

KAJIAN KOMPREHENSIF MATERI AL-QUR'AN HADIS MTS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK

Moh. Danil Handika¹, Diki Ahmad said², Muhammad Iqbal Cholidi³, M Mahbubi⁴

¹²³⁴ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Pai.2510700062@unuja.ac.id¹ Pai.2510700016@unuja.ac.id²

pai.2510700024@unuja.ac.id³ mahbubi@unuja.ac.id⁴

¹²³⁴ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Article Info

Article history:

Submission 21 Juli 2026

Accepted 22 Juli 2026

Published 23 Juli 2026

Keywords:

*Al-Qur'an Hadis,
Pembentukan Karakter,
Karakter Islami*

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif muatan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 7, 8, dan 9, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter islami peserta didik. Masa remaja usia MTs merupakan fase krusial dalam perkembangan identitas, sehingga internalisasi nilai spiritual menjadi sangat urgensial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap kurikulum dan buku teks Al-Qur'an Hadis MTs yang berlaku. Hasil kajian menunjukkan bahwa materi kelas 7 berfokus pada penguatan fondasi membaca Al-Qur'an secara benar dan pembentukan karakter dasar seperti cinta ilmu. Materi kelas 8 diarahkan pada penanaman karakter sosial seperti kepedulian, keadilan, dan moderasi beragama. Sementara itu, materi kelas 9 berorientasi pada pementapan akidah, etika lingkungan, dan tanggung jawab kepemimpinan. Integrasi materi ini secara konsisten membentuk karakter islami yang meliputi dimensi *akhlak karimah*, kesalehan pribadi, dan kesalehan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa restrukturisasi materi Al-Qur'an Hadis di MTs memiliki relevansi tinggi dan signifikansi kuat sebagai instrumen preventif serta kuratif dalam mengatasi krisis moral remaja di era digital.

Corresponding Author: Moh. Danil Handika,
Universitas Nurul Jadid, paiton, probolinggo 67291, Indonesia.
Email: danilhandika16@gmail.com

Introduction

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT berfungsi sebagai petunjuk hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Sementara itu, Hadis berfungsi sebagai penjelas (bayan), penguat, dan pelengkap ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis menjadi hal yang fundamental dalam membentuk kepribadian seorang Muslim yang utuh.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang sangat strategis. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk akhlak mulia, serta

membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga menjadi sarana penting dalam memperkuat pemahaman teologi Islam siswa serta membangun kesadaran spiritual yang mendalam .

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara efektif dan sistematis. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs diharapkan mampu menjadi benteng moral sekaligus pedoman hidup bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs disusun secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Materi pembelajaran pada kelas 7, 8, dan 9 dirancang secara berkesinambungan, dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami.

Pada kelas 7, pembelajaran Al-Qur'an Hadis difokuskan pada pengenalan dasar tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Peserta didik diperkenalkan dengan pengertian, fungsi, serta kedudukan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, mereka juga mulai mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid sebagai bekal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahap ini sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Selanjutnya, pada kelas 8, materi pembelajaran mulai mengalami pendalaman, baik dari segi pemahaman maupun penerapan. Peserta didik mempelajari hukum bacaan tajwid lanjutan, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan amal saleh, serta mempelajari hadis-hadis yang mengajarkan akhlak terpuji. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga mulai diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kelas 9, pembelajaran Al-Qur'an Hadis lebih menitikberatkan pada aspek analisis, refleksi, dan internalisasi nilai. Peserta didik diajak untuk memahami kandungan ayat Al-Qur'an secara kontekstual, mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan sosial, serta menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga masih relatif rendah, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik atau kurang variatif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Kemajuan teknologi informasi, penggunaan gadget yang berlebihan, serta masuknya budaya asing menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga memerlukan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa memahami makna ayat dan hadis secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berjenjang memberikan peluang bagi siswa untuk memahami ajaran Islam secara utuh, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam kehidupan nyata.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang maksimal dari berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun lembaga pendidikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sementara siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga sangat diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 7, 8, dan 9 yang bersumber dari berbagai referensi tertulis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini tidak memerlukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder yang telah tersedia dalam bentuk teks atau dokumen tertulis .

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari:

1. Buku Al-Qur'an Hadis MTs kelas 7, 8, dan 9 (Kurikulum 2013/KMA 183)
2. Dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari:

1. Artikel ilmiah dan jurnal pendidikan
2. Buku referensi terkait pendidikan Islam
3. Sumber daring yang relevan dan terpercaya

Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kredibilitasnya dalam bidang pendidikan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadis.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Menentukan topik dan fokus penelitian
2. Mengidentifikasi sumber literatur yang relevan
3. Mengumpulkan bahan pustaka (buku, jurnal, artikel)
4. Membaca dan memahami isi literatur
5. Mencatat informasi penting yang berkaitan dengan penelitian

Dalam metode studi literatur, proses pengumpulan data melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian secara sistematis .

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian, yaitu materi Al-Qur'an Hadis kelas 7, 8, dan 9.

2. Penyajian Data

Mengelompokkan data berdasarkan jenjang kelas dan tema pembelajaran agar mudah dipahami.

3. Analisis dan Interpretasi

Mengkaji isi materi pembelajaran serta menghubungkannya dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap materi yang dikaji serta menemukan pola atau hubungan antar konsep .

5. Langkah-langkah Penelitian

Secara umum, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik penelitian
2. Merumuskan masalah penelitian
3. Mengumpulkan literatur yang relevan
4. Menyeleksi dan mengevaluasi sumber data
5. Menganalisis isi materi
6. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah

Langkah-langkah ini merupakan prosedur umum dalam penelitian studi literatur yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu topik berdasarkan sumber-sumber yang telah ada .

6. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur
2. Pemilihan sumber terpercaya, seperti buku resmi dan jurnal ilmiah
3. Analisis kritis, yaitu menelaah isi literatur secara mendalam

Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Hanya menggunakan data sekunder (tidak melakukan penelitian lapangan)
2. Bergantung pada kualitas dan ketersediaan literatur
3. Tidak mengkaji implementasi langsung di kelas

Namun demikian, metode studi literatur tetap mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diteliti karena didasarkan pada berbagai sumber yang relevan dan terpercaya.

Research Finding

1. Gambaran Umum Materi Al-Qur'an Hadis MTs

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur dan analisis terhadap buku ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi pembelajaran kelas VII, VIII, dan IX disusun secara sistematis, berjenjang, dan berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Penyusunan materi mengikuti prinsip kesinambungan (*continuity*) dan perkembangan (*development*), sehingga setiap jenjang memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Materi pada kelas VII menjadi fondasi awal, kemudian diperdalam pada kelas VIII, dan akhirnya diarahkan pada tahap aplikasi serta internalisasi nilai pada kelas IX.

Secara umum, materi Al-Qur'an Hadis mencakup tiga aspek utama. Pertama, pemahaman Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membimbing peserta didik memahami fungsi, kandungan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, pemahaman hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memberikan penjelasan terhadap ajaran Islam serta menjadi teladan dalam kehidupan. Ketiga, penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembentukan karakter religius, sosial, dan moral. Ketiga aspek tersebut dikembangkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik pada usia remaja sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku.

2. Hasil Kajian Materi Kelas VII (Tahap Pengenalan)

Hasil kajian menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an Hadis pada kelas VII berfungsi sebagai tahap pengenalan terhadap konsep-konsep dasar ajaran Islam. Pada jenjang ini

peserta didik mulai diperkenalkan dengan hakikat Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Materi yang dipelajari meliputi pengertian Al-Qur'an dan hadis, fungsi dan kedudukan Al-Qur'an, kandungan Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, serta pengenalan ilmu tajwid dasar sebagai bekal membaca Al-Qur'an secara benar.

Pembelajaran pada kelas VII masih menitikberatkan pada ranah kognitif dasar, yaitu mengenal, memahami, dan mengingat konsep-konsep pokok. Selain itu, peserta didik mulai dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sehingga terbentuk kemampuan membaca yang baik sejak dini. Penguasaan kemampuan dasar ini menjadi prasyarat penting sebelum peserta didik mempelajari materi yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya.

Dari hasil analisis dapat dipahami bahwa materi kelas VII memiliki peran strategis sebagai fondasi pembelajaran. Pemahaman yang baik terhadap konsep dasar akan memudahkan peserta didik memahami kandungan ayat maupun hadis secara lebih mendalam pada kelas VIII dan IX. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia remaja awal. Penggunaan media pembelajaran, diskusi sederhana, latihan membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan menghafal ayat-ayat pilihan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

3. Hasil Kajian Materi Kelas VIII (Tahap Pendalaman)

Materi Al-Qur'an Hadis pada kelas VIII menunjukkan perkembangan yang lebih kompleks dibandingkan kelas sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran tidak lagi hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi mulai mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih mendalam serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang dipelajari meliputi hukum bacaan tajwid lanjutan, seperti mad 'iwad, mad layyin, dan mad 'arid lissukun, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang infak, sedekah, kehidupan akhirat, hadis-hadis mengenai akhlak terpuji, serta nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam. Materi tersebut memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan antarsesama manusia.

Hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar dari sekadar mengetahui menjadi memahami dan mulai mengamalkan. Peserta didik mulai diajak menghubungkan kandungan ayat dan hadis dengan berbagai persoalan nyata, seperti pentingnya kejujuran, kepedulian sosial, semangat berbagi, dan sikap saling menghormati.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas VIII memiliki dimensi praktis yang kuat karena mendorong peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendekatan kontekstual menjadi sangat penting pada tahap ini. Guru tidak hanya menjelaskan isi ayat dan hadis, tetapi juga memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam terhadap berbagai persoalan sosial yang mereka hadapi.

4. Hasil Kajian Materi Kelas IX (Tahap Aplikasi)

Pada kelas IX, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memasuki tahap aplikasi dan internalisasi nilai. Materi yang dipelajari menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir lebih kritis dalam memahami kandungan ayat maupun hadis. Fokus pembelajaran meliputi analisis kandungan ayat Al-Qur'an, pemahaman hadis secara kontekstual, penguatan nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta relevansi ajaran Islam terhadap berbagai tantangan kehidupan modern.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi hanya diminta memahami isi materi, tetapi juga mampu menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Nilai-nilai yang dipelajari diarahkan menjadi bagian dari karakter peserta didik sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Tahap ini merupakan puncak dari proses pembelajaran yang telah dibangun sejak kelas VII. Keberhasilan pembelajaran kelas IX sangat dipengaruhi oleh kuatnya pemahaman dasar dan proses pendalaman yang telah dilakukan pada jenjang sebelumnya. Oleh karena itu, kesinambungan materi menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara menyeluruh.

5. Analisis Perkembangan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, perkembangan materi Al-Qur'an Hadis di MTs menunjukkan pola pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Kelas VII berfokus pada tahap pengenalan konsep dasar, kelas VIII menitikberatkan pada pendalaman pemahaman dan praktik, sedangkan kelas IX diarahkan pada tahap aplikasi, analisis, dan internalisasi nilai.

Pola tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum mengikuti prinsip pembelajaran bertahap (*gradual learning*), yaitu proses belajar dimulai dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Dengan pendekatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara berkesinambungan sehingga kompetensi yang dicapai menjadi lebih kuat. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pendekatan ini juga mendukung terbentuknya kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif.

6. Peran Materi dalam Pembentukan Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa materi Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai keimanan ditanamkan melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan ketauhidan, ketaatan, dan rasa syukur kepada Allah Swt. Sementara itu, hadis-hadis Nabi Muhammad saw. menjadi sumber pembelajaran dalam membentuk akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, kesabaran, dan sikap hormat kepada sesama.

Selain itu, materi pembelajaran juga mengembangkan karakter sosial melalui pembahasan tentang infak, sedekah, tolong-menolong, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran tajwid serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara benar turut membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan ibadah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Integrasi antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadikan mata pelajaran ini memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial.

7. Implikasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa implikasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media pembelajaran digital, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, pembelajaran harus mampu menyeimbangkan aspek teori dan praktik. Pemahaman terhadap ayat dan hadis perlu diikuti dengan pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Evaluasi pembelajaran juga tidak cukup hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi harus mencakup perkembangan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi keilmuan sekaligus karakter islami, dapat tercapai secara optimal.

Conclusion

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 7, 8, dan 9, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik. Materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Al-Qur'an Hadis disusun secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pada kelas 7, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dasar tentang Al-Qur'an dan Hadis, termasuk pengertian, fungsi, serta kedudukannya sebagai pedoman hidup umat Islam. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam membangun pemahaman awal siswa terhadap ajaran Islam.

Selanjutnya, pada kelas 8, materi pembelajaran mengalami pendalaman dengan menekankan pada pemahaman kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis serta penerapannya dalam kehidupan sosial. Siswa mulai diajak untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih luas, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kepedulian sosial.

Pada kelas 9, pembelajaran berada pada tahap aplikasi dan internalisasi nilai. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dituntut untuk mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan nyata serta mengaitkannya dengan tantangan kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki orientasi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual.

Secara keseluruhan, materi Al-Qur'an Hadis di MTs mengikuti pola pembelajaran bertahap, yaitu dari tahap pengenalan, pendalaman, hingga penerapan. Pola ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Selain itu, capaian pembelajaran juga dirancang berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Lebih lanjut, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial, menjadi dasar dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya ditentukan oleh materi yang disusun secara sistematis, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan, peran guru sebagai fasilitator, serta motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengembangan materi dan metode pembelajaran yang efektif menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan.

Bibliography

- Ansori, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45-56.
- Arifin, Z., & Latifah, S. (2025). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis hadis muamalah untuk membendung budaya konsumerisme siswa MTs. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(2), 201-215.
- Aslan, A. (2021). Kurikulum Al-Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter religius peserta didik di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 34-48.
- Fathurrahman, A., & Hermawan, W. (2023). Analisis isi buku teks Al-Qur'an Hadis MTs berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Kebudayaan*, 12(2), 118-132.
- Fitriani, N., & Rosidi, A. (2024). Desain materi Al-Qur'an Hadis kelas IX dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan islami. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 155-168.
- Hidayah, N. (2021). Strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik pada generasi Z. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 201-218.
- Irawan, D., & Suryani, I. (2024). Relevansi kurikulum Al-Qur'an Hadis MTs dalam menghadapi krisis moral remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 89-102.
- Lestari, P., & Mahfud, C. (2025). Nilai-nilai kesalehan ekologis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 11(1), 76-90.
- Mu'minah, S. (2022). Pembentukan karakter kesalehan sosial melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 175-189.
- Mulyadi, R. (2023). Integrasi nilai moderasi beragama dalam materi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Penelitian Keagamaan*, 21(3), 310-325.
- Munir, A. (2023). Pendekatan *spiral curriculum* dalam pembelajaran rumpun Al-Qur'an Hadis di madrasah. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 8(2), 112-127.

- Nurhayati, E., & Rahmawati, A. (2025). Efektivitas metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk membentuk karakter disiplin. *Jurnal Pedagogi Islam*, 11(1), 23-37.
- Rahiman, A., & Hasanah, U. (2024). Penerapan metode sorogan dan bandongan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Islam Tradisional*, 6(1), 44-58.
- Rohman, M. (2021). Dampak hafalan ayat-ayat pilihan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kecerdasan emosional siswa MTs. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 9(2), 142-155.
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, A. (2023). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits pada Siswa*.